

**PENGARUH TAKTIK DAKWAH BU CITA TERHADAP MORAL SISWA
CITA PUBLIC SPEAKING CLASS**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**



Disusun Oleh:

Afiyah Romadhoni

NIM. B71214012

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Afiyah Romadhoni

NIM : B71214012

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Jalan Kalidami no 71 RT.001 RW.010 Kel. Mojo Kec. Gubeng
Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 15 Januari 2018

Yang Menyatakan,



Afiyah Romadhoni

B71214012

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

Pengaruh Taktik Dakwah Bu Cita Terhadap Moral Siswa Cita Public Speaking
Class

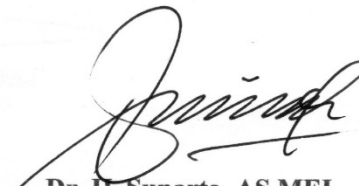
Oleh :

Afiyah Romadhoni

B71214012

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Sidang Skripsi.

Surabaya, 15 Januari 2018



Dr. H. Sunarto, AS MEI
NIP. 195912261991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Afiyah Romadhoni telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Januari 2018

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. Hj. Rr. Suhartini, M.Si.

NIP. 195801131982032001

Penguji I

Dr. H. Supanto AS, M.Ed.

NIP. 195701211990031001

Penguji II

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I

NIP. 195701211990031001

Penguji III

Drs. H. Sulhawi Rubba, M.Fil.I

NIP. 195501161985031003

Penguji IV

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I

NIP. 19691219200911002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Afiyah Romadhoni
NIM : 871214012
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : 12443180296.aaa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengaruh Taktik Dakwah Bu Cita Terhadap Moral Siswa Cita
Public Speaking Class

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Afiyah Romadhoni)
nama terang dan tanda tangan

sebenarnya itu hanyalah tipu muslihat mereka untuk mendapatkan keuntungan yang bersifat pribadi.

Masalah yang tak kalah penting adalah masalah moral. Keadaan di suatu masyarakat dapat dinyatakan aman jika moral masyarakat tersebut tidak memiliki masalah kemerosotan. Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul penelitian 'Pengaruh Taktik Dakwah Bu Cita terhadap Moral Siswa Cita Public Speaking'. Selain itu, adanya dai atau penggiat dakwah dapat meminimalisasikan masalah kemerosotan moral khususnya di kalangan remaja. Oleh karena itu, sebelum melakukan aksinya dalam dakwah, dai dan para penggiat dakwah perlu tahu bagaimana agar dapat menarik mad'u untuk bisa mengikuti apa yang dai sampaikan. Caranya adalah dengan menerapkan berbagai taktik atau gaya dalam berdakwah yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

Hal yang menarik bagi peneliti memilih subyek bu Cita adalah karena bu Cita merupakan salah satu dai atau penggiat dakwah yang mempunyai ciri khas yang kuat. Beliau juga merupakan salah satu dosen Public Speaking di salah satu kampus terbesar di Surabaya, yaitu UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu, beliau juga mempunyai lembaga yang mencetak kader-kader dai yaitu Cita Public Speaking Class. Di dalam kelas ini, para siswa diajarkan dan dilatih berbagai kegiatan public speaking, salah satunya menjadi dai. Dalam pembelajarannya, bu Cita juga menerapkan beberapa taktik atau gaya dakwah agar para siswa dapat memahami apa yang beliau sampaikan. Dan juga agar gaya dakwah yang bu Cita tunjukkan dapat menular melekat dalam diri para

Moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti tata cara, kebiasaan, perilkudan adat istiadat dalam kehidupan. Rogers (1977) mengartikan moral sebagai pedoman salah satu benar bagi perilaku seseorang yang ditentukan oleh masyarakat. Symptom mengartikan moral sebagai pola perilaku, prinsip-prinsip, konsep dan aturan-aturan yang digunakan individu atau kelompok yang berkaitan dengan baik dan buruk. Kohlberg menyatakan bahwa moral pada dasarnya dipandang sebagai penyelesaian antara kepentingan diri dan kelompok, antara hak dan kewajiban. Artinya moral diidentifikasi dengan penyelesaian antara kepentingan lingkungan yang merupakan hasil timbang menimbang antara komponen tersebut.

Moral menurut Piaget adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku lebih baik atau buruk dalam memikirkan masalah-masalah social terutama dalam tindakan moral. Coles, perilaku moral diungkap dalam tingkat orang harus berperilaku dan bersikap kepada orang lain. perilaku tersebut bersamaan dengan peralihan eksternal ke internal yang disertai perasaan tanggung jawab pribadi atas setiap tindakan seperti adanya pertimbangan kesejahteraan kelompok di atas keinginan atau keuntungan pribadi.

Proses pembentukan perilaku moral menurut Kurtines dan Gerwits melibatkan empat tahapan penting, yaitu: (1) Menginterpretasikan situasi dalam rangka memahami dan menemukan tindakan apa yang mungkin untuk dilakukan dan bagaimana efeknya terhadap keseluruhan masalah yang ada, (2) Menggambarkan apa yang harus dilakukan dengan

yang sudah tercantum di dalam rumusan masalah. Pada penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu sebagai berikut:

- a. BAB I Pada bab ini terdiri dari pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah dari judul Pengaruh Taktik Dakwah Bu Cita Terhadap Moral Siswa Cita Public Speaking Class, perumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, hipotesis, ruang lingkup dan keterbatasan, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- b. BAB II Bab ini membahas tentang kajian kepustakaan/kajian teoritis yang menerangkan teori kepustakaan yang sesuai dengan judul penelitian yang diangkat, atau menerangkan variabel yang diteliti. Kajian yang terdiri atas beberapa poin penting dalam setiap sub-babnya. Juga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, yang menjelaskan apa saja persamaan dan perbedaannya sebagai rujukan untuk penelitian ini.
- c. BAB III Bab ini terdiri atas penelitian dan jenis penelitian yang digunakan, obyek penelitian, teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, metode penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
- d. BAB IV Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Bab ini menjelaskan tentang setiap setting dalam melaksanakan penelitian yang memiliki di dalamnya pembahasan tentang obyek penelitian, penyajian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

I. TAKTIK DAKWAH

Taktik dakwah berasal dari dua kata, yaitu taktik dan dakwah. Taktik merupakan kegiatan yang dilandasi akal budi manusia atau kejiwaan manusia. Taktik juga dapat disebut siasat.⁴⁰ Sedangkan dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah”, yang mempunyai tiga huruf asal yaitu dal, ‘ain, dan wawu. Tiga huruf tersebut terbentuk menjadi beberapa makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.⁴¹

Adapun perintah dakwah dalam alquran telah ada di dalam surat Al Imron ayat 104, An Nahl ayat 125, juga disebutkan di surat Al mu’minun ayat 73

وَإِنَّكَ لَتَدْعُوهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan sungguh engkau pasti telah menyeru kepada jalan yang lurus”

Al Ahzab surat 45

⁴⁰ Arif Rahman, Skripsi: *"Tingkat Pengetahuan Taktik dan Strategi Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMPN dan MTS se-Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen dalam Bermain Sepakbola"* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal 22.

⁴¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, Edisi Revisi, 2004), hal 6

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا
وَنَذِيرًا ﴿٢٥﴾

Artinya: “Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan”

Dakwah ialah upaya yang dilakukan kepada orang lain untuk mengajaknya kepada jalan kebaikan (Jalan Tuhan) dan meninggalkan jalan kejahatan (jalan syetan).⁴² Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat sesuai dengan ketentuan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴³

Namun dalam aksi pelaksanaan, dakwah memerlukan strategi agar mencapai tujuannya. Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.⁴⁴ Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.⁴⁵ Strategi dakwah dirancang dengan sebaik-baiknya agar kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Strategi dakwah ditetapkan supaya dakwah terarah dan tidak jauh dari pesan yang disampaikan. Maka, adanya strategi dalam

⁴² Yusuf, MY, “Dai dan Perubahan Sosial Masyarakat”. Jurnal Al-Ijtima'iyyah. Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2015, hal 56

⁴³ M Anis Bachtiar, “Dakwah Kolaboratif Model Alternatif Komunikasi Islam Kontemporer”. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 03 No. 01, Juni 2013, hal 153

⁴⁴ Muh Hamsah Kamaruddin, Skripsi: “Pengaruh Lembaga Dakwah Kampus dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar” (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2015), hal 15.

⁴⁵ Ali Aziz, Op.Cit., hal 349

b) Urutan

Urutan unsure-unsur dalam satuan sintaksis menentukan makna satuan tersebut. Perhatikan perbedaan antara *jam lima* dan *lima jam*; dan antara *pengusaha wanita* dan *wanita pengusaha*; serta antara *Koko menggigit Kiki* dan *Kiki menggigit Koko*.

c) Intonasi

Dalam ragam intonasi berperan penting untuk mengungkapkan makna, perhatikan perbedaan berikut:

Dia Pergi
// 2 2 1 1 t //

Dia pergi?
2 2 3 1 t //

d) Penggunaan Partikel

Partikel sebagai satuan yang pada umumnya tidak dapat mengalami afiksasi dan tidak mempunyai makna leksikal ikut serta pula mengungkapkan makna hubungan di antara satuan-satuan gramatikal. Bandingkan *lukisan Abdullah* (yang memakai urutan) dengan *lukisan oleh Abdullah*.

3) Gaya prestise/wibawa bu Cita

Salah satu gaya dakwah yang lebih mudah diikuti oleh mad'u adalah gaya dakwah dengan wibawa atau *prestise*, yakni suatu kekuatan dalam diri seseorang yang menyebabkan orang lain segera membuka jiwanya untuk menerima dan memercayai ucapannya. Prestise biasanya dimiliki seseorang setelah ia menunjukkan jasa-jasa yang luar biasa yang menimbulkan rasa

III. SISWA

Siswa artinya anak didik, murid.¹⁰⁷ Anak usia sekolah yang bersekolah disebut siswa, dan siswa adalah generasi emas atau momentum emas yang tidak boleh disia-siakan.¹⁰⁸ Siswa adalah generasi penerus bangsa di kehidupan selanjutnya. Generasi yang akan memegang kendali penuh dunia setelah generasi saat ini berakhir. Siswa merupakan suatu organisme yang selalu berubah dan berkembang, kadang senang kadang sedih, saat lain tersenyum simpul, tertawa lebar, disaat yang lain lagi sedang murung mudah tersinggung dan marah, sedangkan, peristiwa belajar itu sendiri adalah peristiwa psikologis.¹⁰⁹

Siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif.¹¹⁰ Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki motivasi untuk belajar. 1) Kuatnya kemauan untuk berbuat, 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas.¹¹¹

IV. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

Tabel 2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
----	-------	-----------	-----------

¹⁰⁷ Tim Prima Pena, Op.Cit., hal 600

¹⁰⁸ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Pranedamedia, 2013), hal 215

¹⁰⁹ Ikbal Barlian, "Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru?". *Jurnal Forum Sosial*, Vol. VI, No. 01, Februari 2013. Hal 241-242

¹¹⁰ Nina Nurhasanah, "Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa SD Laboratorium PGSD FIP UNJ". *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 12 Tahun ke-8 Juni 2009, hal 2

¹¹¹ Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 73-82. Hal 73

	<i>KH. Abdurrahman Navis Pada Media Siaran di Radio</i>		
3	Indra Dita Puspito, mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Dyarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul <i>“Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al Hikmah (GEMA) dalam meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Areman Cimanggis, Depok”</i>	Meneliti seni dakwah yang digunakan oleh seorang dai agar mendapatkan tujuan dakwah, yaitu dakwah efektif	Penulis memfokuskan pada gaya dari seorang dai atau <i>public speaker</i> . Gaya yang dimiliki tiap individu berbeda. Dan penulis memilih bu Cita, seorang <i>public speaker</i> sekaligus yang mendirikan kelas <i>public speaking</i>
4	Muh. Hamsah Kamaruddin, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan jenis penelitian Kuantitatif • Membahas tentang strategi dakwah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian yang dilakukan Hamsah lebih mengarah kepada dakwah dengan

- 4) Pengetahuan bagaimana bu Cita menerapkan gaya *prestise/wibawa* yang ditunjukkan kepada siswa Cita Public Speaking Class

Pada bagian ini, dapat mengukur gaya bu Cita berdakwah dengan pembawaannya yang wibawa terhadap siswa Cita Public Speaking Class. Hal ini juga dapat mengetahui berapa besar tanggapan siswa untuk audiens mengenai gaya bu Cita menunjukkan kekuatan yang muncul dari dalam diri.

- 5) Pengetahuan bagaimana gaya sensasi/persepsi bu Cita yang ditunjukkan kepada siswa Cita Public Speaking Class

Pada aspek ini, penulis bertujuan untuk mengukur respon siswa Cita Public Speaking Class dalam menanggapi gaya sensasi/persepsi bu Cita dalam menyampaikan dakwah. Juga mengetahui respon dari gaya bu Cita yang menarik hingga mempengaruhi audiens.

- 6) Pengetahuan siswa Cita Public Speaking Class tentang kesadaran untuk mempunyai aturan dalam sebuah perilaku

Pada aspek ini, penulis bertujuan untuk mengetahui moral siswa Cita Public Speaking Class dalam kesadaran untuk mentaati peraturan sesuai kesepakatan yang telah dibuat. Bagian instrumen ini juga mengukur berapa besar siswa yang memiliki komitmen dalam sebuah peraturan.

- 7) Pengetahuan siswa Cita Public Speaking Class tentang moral sebagai penentu pembentukan karakter seseorang

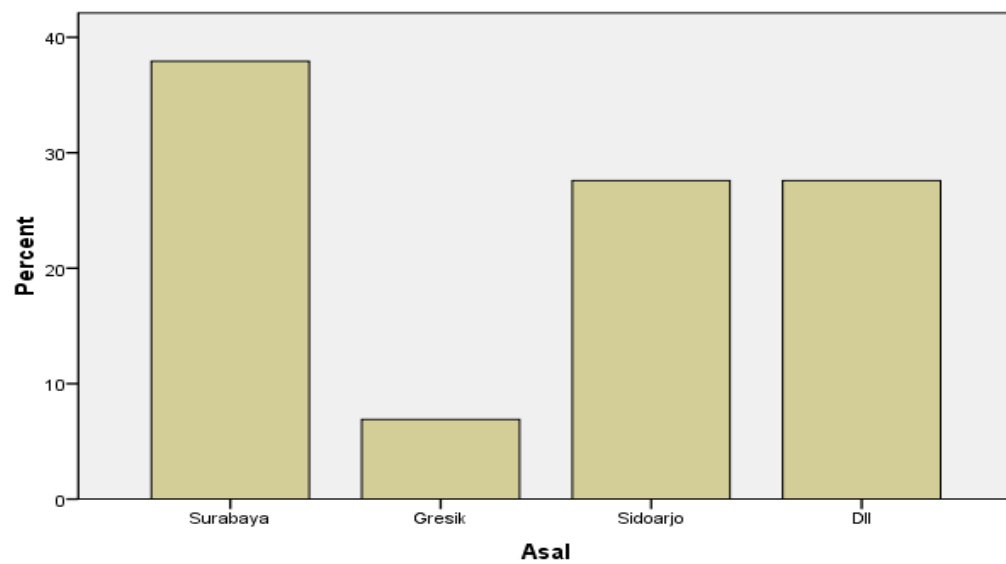
Instrument ini mengukur pengetahuan dan respon siswa Cita Public Speaking Class mengenai moral yang dapat menjadi penentu pembentukan karakter mereka selama menjadi siswa di Cita Public Speaking Class. Dan juga berapa besar pengaruhnya.

Asal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Surabaya	11	37.9	37.9	37.9
	Gresik	2	6.9	6.9	44.8
	Sidoarjo	8	27.6	27.6	72.4
	DII	8	27.6	27.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Tabel 4.17 Tabel Diagram Batang Statistik Asal

Asal



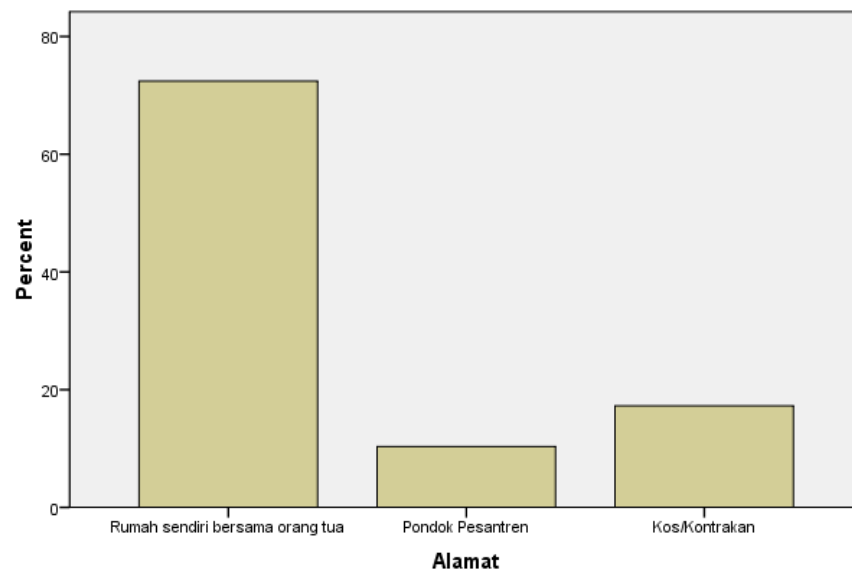
Tabel 4.19 Tabel Statistik Alamat

Alamat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rumah sendiri bersama orang tua	21	72.4	72.4	72.4
Pondok Pesantren	3	10.3	10.3	82.8
Kos/Kontrakan	5	17.2	17.2	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Tabel 4.20 Tabel Diagram Batang Statistik Alamat

Alamat



Siswa Cita public speaking class dicetak untuk menjadi seorang public speaking yang handal. Public speaking adalah sebuah bidang yang bekerja untuk menyampaikan pesan di depan umum atau orang banyak. Menurut bahasa, berasal dari dua kata dalam bahasa Inggris *public* yang artinya orang banyak, masyarakat umum, rakyat dan *speaking* artinya berbicara. Kata public speaking belum ditemukan di KBBI, namun masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi dan sudah memahami arti kata tersebut. Sedangkan orang yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan ilmu public speaking disebut dengan public speaker.

Ada banyak pilihan jenis dalam bidang public speaking, diantaranya adalah dai, motivator, MC, presenter, pembaca berita, host, moderator, orator, penyiar TV, reporter, juru bicara, dan duta negara. Ada juga jenis public speaking yang tidak dapat dilihat langsung oleh masyarakat tapi masih dapat menyampaikan pesan, yaitu penyiar radio, dan *voice over*. Siswa Cita public speaking pun dituntut untuk dapat menguasai semua jenis ilmu public speaking. Siswa dididik untuk menjadi seorang *islamic public speaker*, yaitu public speaker islami yang bertujuan untuk dakwah, atau dapat dikatakan berdakwah lewat public speaking.

Sekarang ini, akibat dari semakin canggihnya ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat segala hal menjadi mudah dan cepat sehingga munculnya beragam cara untuk menyampaikan pesan dengan menggunakan media sosial. Pemanfaatan media sosial ini lebih banyak diminati masyarakat. Karena mudah, murah dan cepatnya akses media sosial saat ini sehingga mulai banyak public speaker khususnya penggiat dakwah yang bermunculan di media sosial. Berbagai taktik atau gaya

adalah menumbuhkan moral yang baik untuk diri mereka masing-masing. Langkah awal untuk menarik perhatian mad'u atau masyarakat adalah dengan memiliki karakter yang baik dan kuat. Selanjutnya adalah mengatur strategi agar menemukan taktik yang sesuai dengan pribadi siswa. Taktik dakwah dapat menjadi senjata yang ampuh untuk melawan masalah kemerosotan moral.

Perihal penggalian data, peneliti menggunakan skala likert yang disusun atas indikator pada variabel X dan indikator variabel Y yang dibuat oleh peneliti. Variabel X yaitu pengaruh taktik dakwah bu Cita yang terdiri atas pengetahuan bagaimana penerapan gaya bu Cita memberikan stimulus kepada siswa Cita Public Speaking Class, pengetahuan bagaimana penerapan gaya kekuatan kata yang digunakan oleh bu Cita kepada siswa Cita Public Speaking Class, pengetahuan bagaimana gaya simbolis yang diterapkan oleh bu Cita kepada siswa Cita Public Speaking Class, pengetahuan bagaimana bu Cita menerapkan gaya *prestise/wibawa* yang ditunjukkan kepada siswa Cita Public Speaking Class, dan pengetahuan bagaimana gaya sensasi/persepsi bu Cita yang ditunjukkan kepada siswa Cita Public Speaking Class. Sedangkan indikator Y adalah moral siswa Cita public speaking, terdiri dari pengetahuan siswa Cita Public Speaking Class tentang kesadaran untuk mempunyai aturan dalam sebuah perilaku, pengetahuan siswa Cita Public Speaking Class tentang moral sebagai penentu pembentukan karakter seseorang, pengetahuan siswa Cita Public Speaking Class tentang moral sebagai pengembangan kearah positif, pengetahuan siswa Cita Public Speaking Class tentang kesadaran akhlak dan etika, dan pengetahuan

